

## HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT BAYI DENGAN PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT SECARA MANDIRI

Elvia Marlina<sup>1\*</sup>, Elvinar Munthe<sup>2</sup>, Ellida Friska Simanjuntak<sup>3</sup>, Elli Syafrida<sup>4</sup>, Debora Paninsari<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: elviamarlina5@gmail.com

Disubmit: 13 Desember 2023

Diterima: 14 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13370>

### ABSTRACT

*In reality, the current condition of society is that, even though baby massage has various great benefits for babies and parents, there are still many parents who are not interested or willing to massage their own babies for various reasons, such as fear of getting the massage wrong and fear of the baby feeling sick. The aim of this research is to determine the relationship between health education about baby massage and mothers' behavior in doing massage independently. The design used in this research is a descriptive analytical survey with a Cross Section design. The population in this study was all mothers who had babies aged 1 week - 6 months totaling 50 people. The sampling technique uses total sampling. Research data analysis was a univariate and bivariate analysis using the Chi Square test. The results of the study explained that there was a relationship between health education regarding baby massage and the mother's behavior in doing massage independently with a P value of 0.008. The conclusion of the research is that there is a relationship between health education about baby massage and the mother's behavior in doing massage independently.*

**Keywords:** Health Education, Baby Massage, Behavior

### ABSTRAK

Kondisi masyarakat kenyataannya saat ini, meskipun pijat bayi mempunyai berbagai manfaat besar bagi seorang bayi dan orang tua, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak tertarik atau mau untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri dengan berbagai alasan seperti takut salah pijat dan takut bayinya merasa sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectiona*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 1 minggu - 6 bulan berjumlah 50 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data penelitian adalah anlias univariat dan bivariat dengan uji uji *Chi Square*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada terdapat Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat

secara mandiri dengan nilai *P*value 0,008. Kesimpulan penelitian adalah ada terdapat Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pijat Bayi, Perilaku

## PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan terapi sentuh tertuda dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Sentuhan dan pandangan mata antara orantua dan bayi mampu mengalirkan keluatan jalinan kasih sayang diantara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta percaya diri (Nikmah and Pradian, 2021).

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak. Pijat bayi bermanfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan pernapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi (Juwita and Jayanti, 2019). Menurut Ayun (2018) pemijatan pada bayi dilakukan setelah bayi lahir untuk menguatkan rasa kasih sayang antara ibu dan bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2016) Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Roesli, 2001).

Kondisi masyarakat kenyataannya saat ini, meskipun

pijat bayi mempunyai berbagai manfaat besar bagi seorang bayi dan orang tua, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak tertarik atau mau untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri dengan berbagai alasan seperti takut salah pijat dan takut bayinya merasa sakit. Salah satu penyebab ibu tidak mau melakukan pijat bayi sendiri karena pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi jika dilakukan sendiri, hal ini menyebabkan sikap dan perilaku ibu tentang pijat bayi kurang baik sehingga tidak mau memijat bayinya sendiri, sehingga stimulasi dengan diawali pijat bayi rata-rata tidak dilakukan dan pengetahuannya (Lailaturohmah *et al.*, 2023)

Hasil penelitian Nurseha dan Komalasari (2019) menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pijat bayi. Informasi tentang pijat bayi yang harus ibu ketahui, seperti apa yang dimaksud dengan pijat bayi, kapan waktu memijat bayi, siapa yang boleh memijat bayi, apa yang harus dipersiapkan saat memijat dan bagaimana cara memijat bayi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pijat bayi maka semakin besar pula keinginan untuk melakukannya. Pengalaman yang berkembang dalam memijat bayi meningkatkan keterampilan dalam memijat bayi (Nurseha dan Komalasari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wulandari (2021) tentang Hubungan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di Desa Kepenuhan Hulu mendapatkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi rata-rata adalah 13,52 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 16,23. Berdasarkan hasil uji statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan Ibu dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,0001 ( $p < 0,05$ ) (Handayani and Wulandari, 2021)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Johar (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Tiyaran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi dengan nilai P 0.000 (Johar, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yanuarini (2020) mendapatkan hasil bahwa Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi seluruh ibu (100%) memiliki kemampuan psikomotor kurang, Setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi sebagian besar ibu (75%) memiliki kemampuan psikomotor baik dan Ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat

bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja puskesmas Pelas Kabupaten Kediri (Yanuarini, Yani and Farida, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri".

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional* yang merupakan pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu/dengan kondisi dan waktu yang sama (Mustafa *et al.*, 2020). Penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Elvi Desa Kijang Jaya Tapung Hilir Kampar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 1 minggu - 6 bulan sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* sebanyak. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar ceklis untuk mengukur perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

**HASIL PENELITIAN****Analisis Univariat****1. Karakteristik Responden**

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, agama dan pekerjaan

| Karateristik       | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia/ Tahun</b> |               |                |
| < 25 tahun         | 10            | 20             |
| 26-35 tahun        | 20            | 40             |
| >35 tahun          | 20            | 40             |
| <b>Total</b>       | <b>50</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Pendidikan</b>  |               |                |
| SD                 | 7             | 14             |
| SMP                | 8             | 16             |
| SMA                | 28            | 56             |
| Perguruan Tinggi   | 7             | 14             |
| <b>Total</b>       | <b>50</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Agama</b>       |               |                |
| Kristen            | 15            | 30             |
| Islam              | 35            | 70             |
| <b>Total</b>       | <b>50</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Pekerjaan</b>   |               |                |
| Bekerja            | 32            | 64             |
| Tidak Bekerja      | 18            | 36             |
| <b>Total</b>       | <b>50</b>     | <b>100</b>     |

Tabel 1 diatas menunjukkan berdasarkan usia mayoritas responden berada rentang usia 26-35 tahun dan >35 tahun sebanyak 20 orang (40%), dan minoritas responden berada pada usia < 25 tahun sebanyak 10 responden (20%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (56%), dan minoritas responden berpendidikan SD dan perguruan tinggi sebanyak 2

orang (14%). Berdasarkan agama responden mayoritas berada islam sebanyak 35 orang (70%), dan minoritas responden beragama kristen sebanyak 15 orang (30%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 32 orang (64%), dan minoritas responden bekerja sebanyak 18 orang (36%).

**2. Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi**

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi

| Pendidikan Kesehatan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Diberikan            | 15            | 30             |
| Tidak diberikan      | 35            | 70             |
| <b>Total</b>         | <b>50</b>     | <b>100</b>     |

Tabel 2 menjelaskan bahwa frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi, mayoritas responden berada pada kategori tidak diberikan Pendidikan kesehatan sebanyak 35 orang (70%) dan

minoritas responden berada pada kategori diberikan sebanyak 15 orang (30%)

### 3. Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Secara Mandiri

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Secara Mandiri

| Perilaku Ibu | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Positif      | 20            | 40             |
| Negatif      | 30            | 60             |
| <b>Total</b> | <b>50</b>     | <b>100</b>     |

Tabel 3 menjelaskan bahwa frekuensi responden tentang Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Secara Mandiri mayoritas responden berada pada kategori

negatif sebanyak 30 orang (60%) dan minoritas responden berada pada kategori positif sebanyak 20 orang (40%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 4**  
Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Secara Mandiri

| Pendidikan Kesehatan | Perilaku ibu |      |         |      | Total |     | Nilai p |
|----------------------|--------------|------|---------|------|-------|-----|---------|
|                      | Positif      |      | Negatif |      | n     | %   |         |
|                      | n            | %    | n       | %    | n     | %   |         |
| Diberikan            | 10           | 66,6 | 5       | 33,4 | 15    | 100 | 0,008   |
| Tidak diberikan      | 5            | 14,3 | 30      | 85,7 | 35    | 100 |         |

Berdasarkan uji *chi square* di dapatkan nilai p sebesar 0,008 yang artinya nilai  $p < \alpha$  (0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p value sebesar 0,008 yang berarti terdapat Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayun dkk (2018)

yang mendapatkan hasil bahwa da Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri dengan nilai P value 0,000 (Ayun, Aini and Shofiyah, 2018).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku dalam

melakukan pijat bayi secara mandiri adalah Pendidikan. Berdasarkan Tabel 3.2 didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (56%), dan minoritas responden berpendidikan SD dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (14%). Pendidikan SMA merupakan dalam tingkatan Pendidikan menengah dan SD merupakan Pendidikan rendah. Notoadmodjo (2012) mengatakan tingkat Pendidikan seseorang akan memengaruhi pola pikir dan perilaku dalam pengembangan informasi yang didapatkan serta berpengaruh terhadap perilaku responden sehingga perilakunya menjadi negative. Semakin tinggi perilaku seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih banyak tingkat Pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru (Notoadmodjo, 2012).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, akan menimbulkan perilaku yang baik. Sementara itu perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pemijatan dilakukan karena adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan sebagai stimulus dan sebagai reaksi pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tinggi tentang pijat bayi meyakini bahwa pijat bayi merupakan awal yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka Ibu cenderung untuk melakukan pijat bayi. Sebaliknya Ibu yang berpengetahuan kurang, cenderung tidak berkeinginan

untuk melaksanakan pemijatan bayi. Hal ini dapat disebabkan Ibu belum memahami pijat bayi baik langkah-langkah gerakan pijat serta manfaat-manfaat yang dapat berdampak positif bagi tumbuh kembang bayi. Beberapa faktor penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi yaitu, rasa malas, tidak adanya keinginan serta kurangnya motivasi untuk melakukan pijat bayi (Handayani and Wulandari, 2021).

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan karena pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlaily dan Oktariani (2018) yang menunjukkan Ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap perilaku ibu di Wilayah Kelurahan Plesungan Hal ini terbukti dengan hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil nilai  $Z = -3.287a$  dan  $p\text{-value} = 0,000$  menunjukkan hipotesis diterima. Terlihat jelas selisih kedua data *pre-test* dan *post-test* bermakna. Hal ini berarti dengan adanya pelatihan pijat bayi sangat membantu ibu dalam meningkatkan perilakunya dalam melakukan pemijatan bayi secara mandiri (Nurlaily & Oktariani, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi, mayoritas responden berada pada kategori tidak diberikan Pendidikan kesehatan

sebanyak 35 orang (70%) dan minoritas diberikan Pendidikan kesehatan sebanyak 15 orang (30%). Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Secara Mandiri mayoritas responden berada pada kategori negatif sebanyak 30 orang (60%) dan minoritas pada kategori positif sebanyak 20 orang (40%). Ada Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri dengan nilai  $P$  value 0,008.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, t. k., aini, i. and shofiyah, s. (2018) *hubungan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri*. jawa timur.
- Handayani, e. y. and wulandari, s. (2021) 'Hubungan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di desa kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu', *journal: maternity and neonatal*, 09(01), pp. 55-65.
- Johar, s. a. (2020) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu bulu kabupaten sukoharjo', *jurnal ilmiah kesehatan dan aplikasinya*, 8(1), pp. 25-30.
- Juwita, s. and jayanti, n. d. (2019) *pijat bayi*. jawa barat: cv sarnu untung.
- available at: [https://www.google.co.id/books/Edition/Pijat\\_Bayi/Koxtdwaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Pijat+Ekstremitas+Bayi&Pg=Pa43&Printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/Edition/Pijat_Bayi/Koxtdwaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Pijat+Ekstremitas+Bayi&Pg=Pa43&Printsec=Frontcover).
- Lailaturohmah et al. (2023) *pijat dan spa bayi*. pandang: pt global eksekutif teknologi.
- Mustafa, p. s. et al. (2020) *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. malang: fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri malang.
- Nikmah, a. n. and pradian, g. (2021) *keajaiban pijat bayi*. jakarta: penebit nem.
- Notoadmodjo, s. (2012) *metode penelitian kesehatan*. jakarta: rineka cipta.
- Nurlaily, a. p. and oktariani, m. (No date) 'Pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap perilaku ibu di wilayah kelurahan plesungan', *adi husada nursing journal*, 4(1), pp. 2-5.
- Roesli, u. (2001) *pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan*. jakarta: trubus agriwidya.
- Yanuarini, a., yani, e. r. and farida, a. y. (2020) 'Pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi 1-3 bulan', *jurnal wiyata*, 7(01), pp. 62-68.